

CARA
MEMBUAT

CARA
MEMASARKAN

TEKNIK
PEMBUKUAN

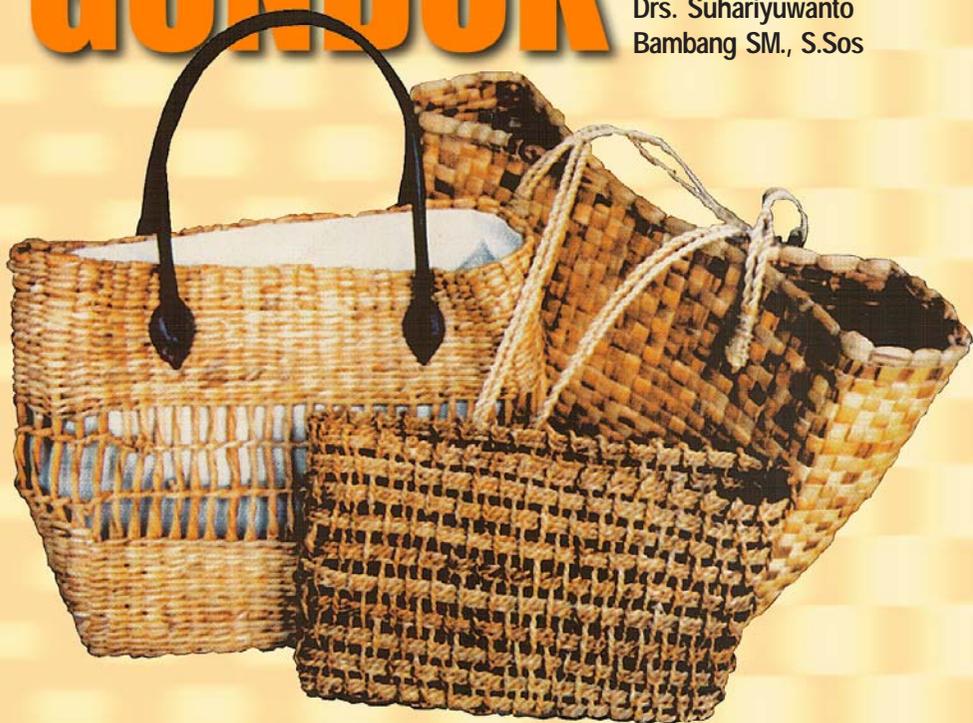
DILENGKAPI
DENGAN
VCD



Kerajinan Tangan ECENG GONDOK



Dra. Aniek S. Harahap
Drs. Suhariyuwanto
Bambang SM., S.Sos



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMUDA (BPPLSP)
REGIONAL III JAWA TENGAH
2003

Kerajinan Tangan

ECENG GONDOK



KERAJINAN TANGAN ECENG GONDOK

PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR:

Ketua/Penanggung Jawab:

Drs. Wartanto, MM.

Tim Penyusun:

Dra. Aniek S. Harahap

Drs. Suhariuwanto

Bambang Sri Martono, S.Sos

Sumber Belajar:

Haryono

Disain Sampul dan Tata Letak:

Rakhmat Gunarja, S.Pd

Ilustrator:

Rakhmat Gunarja, S.Pd

PRODUKSI VCD:

Pengarah Produksi

Drs. Imron Masykuri

Video Shooting

Drs. Suhariuwanto

Post Production

Jamaludin, ST

Ihksan Hendra W., ST

Narasi

Dra. Aniek S. Harahap

Bahan belajar ini dikembangkan oleh Pamong Belajar
Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP)
Jawa Tengah

Diproduksi oleh:

Proyek Pemberdayaan UPT dan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah Jawa Tengah
th. 2003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya pada kita semua, sehingga kita dapat mengerjakan segala pekerjaan.

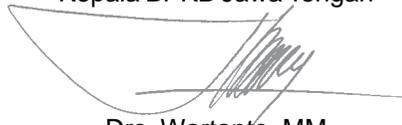
Bahan belajar dengan judul **“KERAJINAN TANGAN ECENG GONDOK”** ini disusun sebagai upaya untuk mensosialisasikan produk pendidikan yang dapat diikuti oleh masyarakat dan menunjukkan berbagai hasil dari proses pendidikan yang telah dicapai oleh penyelenggara pendidikan di Indonesia.

Bahan belajar ini bersumber dari pengusaha/produsen sangkar burung, dan sudah dilengkapi dengan VCD sehingga memudahkan pembaca untuk mempelajari cara membuat sangkar burung.

Sumbang saran dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Ungaran, 8 Oktober 2003

Kepala BPKB Jawa Tengah



Drs. Wartanto, MM

NIP 130568020

DAFTAR ISI

BAB. 1. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penulisan

BAB. 2. PENGERTIAN ECENG GONDOK

- A. Asal-usul eceng gondok
- B. Lokasi eceng gondok di Jawa Tengah
- C. Manfaat dan bahayanya tanaman eceng gondok
- E. Berbagai kerajinan dari tanaman eceng gondok

BAB. 3. PROSES PERSIAPAN PEMBUATAN

- A. Bahan
- B. Mempersiapkan eceng gondok

BAB. 4. PROSES PEMBUATAN

- A. Dengan cetakan
- B. Tas tanpa cetakan
- C. Pembuatan sandal

BAB. 5. PENGEMASAN DAN PEMASARAN

- A. Pengemasan
- B. Pemberian label
- C. Pemasaran

BAB. 6. ANALISA BIAYA

- A. Biaya tenaga
- B. Biaya lain
- C. Jumlah barang jadi untuk satuan tertentu
- D. Penentuan harga jual
- E. Keuntungan

BAB 7. MANAJEMEN USAHA KECIL

- A. Perencanaan
- B. Pengorganisasian
- C. Pengarahan dan pengawasan

BAB 8. PROFIL PENGUSAHA

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) termasuk dalam kelompok gulma perairan. Tanaman ini memiliki kecepatan berkembang biak vegetatif yang sangat tinggi, terutama di daerah tropis dan subtropis. Selain itu, eceng gondok juga mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan keadaan lingkungan. Satu batang eceng gondok dalam waktu 52 hari mampu menghasilkan tanaman baru seluas 1 m². Bisa dibayangkan, selama 106 tahun berada di bumi Indonesia eceng gondok telah menyebar ke seluruh perairan yang ada dan memenuhi setiap jengkalnya, baik waduk, rawa, danau, maupun sungai. Berbagai gangguan yang

ditimbulkan sudah cukup mencemaskan. Namun ironisnya, hingga sekarang belum ditemukan cara yang optimal untuk memberantasnya.

Eceng gondok yang berkembang di Rawapening, salah satu obyek wisata di Ambarawa Jawa Tengah saat ini telah mencapai jumlah yang sangat



banyak. Dari permukaan air Rawapening yang berkisar 7200 hektar, ± 6000 hektar diantaranya tertutup eceng gondok. Tertutupnya permukaan perairan menyebabkan

berkurangnya jenis binatang air dan pendapatan petani serta pengunjung wisata daerah tersebut. Meskipun cukup merepotkan, keberadaan eceng gondok bisa juga bermanfaat secara komersial. Tak seorang pun dapat menduga sebelumnya, bahwa usaha pemerintah yang habis-habisan untuk membasmi eceng gondok yang belum mencapai hasil yang optimal justru membuahkan penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan tambahan penghasilan dari penggunaan eceng gondok. Batang eceng gondok dapat dijadikan sebagai bahan baku produk kerajinan anyaman yang dapat dikomersialkan. Hanya dengan bekal ketrampilan yang mudah dipelajari, didukung dengan kemauan, kreatifitas dan seni, maka eceng gondok dapat diolah menjadi kerajinan tas, sepatu, sandal, keranjang, tempat tissue bahkan dapat dibuat mebel seperti kursi, meja dan sofa.

Eceng gondok di Rawapening tersedia dalam jumlah yang sangat

besar, namun belum banyak pengrajin atau pengusaha kerajinan yang memanfaatkannya. Saat ini baru 3 orang pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan eceng gondok yang memanfaatkannya. Ketiga pengrajin tersebut memiliki spesialisasi produksi yang berbeda, yang pertama sepatu dan sandal, kedua kerajinan tas, nampan, tempat kue, tempat tissue serta keranjang, yang ketiga khusus meja dan kursi. Kerajinan eceng gondok ini merupakan kerajinan yang unik, karena selama ini eceng gondok dianggap sebagai sampah dan hama perairan, namun ternyata dapat berubah menjadi komoditi usaha yang menjanjikan jika diolah menjadi berbagai jenis kerajinan yang menarik, berseni dan berdaya jual tinggi.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan bahan belajar dan ketrampilan kerajinan eceng gondok ini adalah :

1. Menyediakan bahan belajar tentang cara membuat kerajinan

eceng gondok.

2. Memberikan informasi tentang usaha produksi kerajinan eceng gondok.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kerajinan eceng gondok.
4. Memanfaatkan limbah menjadi barang bermanfaat dan berdaya jual tinggi.
5. Memberdayakan masyarakat yang mempunyai ketrampilan membuat kerajinan eceng gondok.
6. Menjadikan usaha kerajinan eceng gondok sebagai mata pencaharian.

BAB 2

PENGERTIAN ECENG GONDOK

A. ASAL USUL ECENG GONDOK

Eceng gondok termasuk dalam famili *Pontederiaceae*. Tanaman ini memiliki bunga yang indah berwarna ungu muda (lila). Daunnya berbentuk bulat telur dan berwarna hijau segar serta mengkilat bila diterpa sinar matahari. Daun-daun tersebut ditopang oleh tangkai berbentuk silinder memanjang yang kadang-kadang sampai mencapai 1 meter dengan diameter 1-2 cm. Tangkai daunnya berisi serat yang kuat dan lemas serta mengandung banyak air. Eceng gondok tumbuh mengapung di atas permukaan air, tumbuh dengan menghisap air dan menguapkannya kembali melalui tanaman yang tertimpa sinar matahari melalui proses evaporasi. Oleh karenanya, selama hidupnya senantiasa diperlukan sinar matahari.

Eceng gondok memiliki dua

macam cara untuk berkembang biak, yaitu dengan biji dan tunas (stolon – bhs Italia) yang berada di atas akar. Di samping itu, eceng gondok memiliki kemampuan merubah pH air dilingkungan tumbuhnya. Suhu ideal untuk pertumbuhannya berkisar antara 28^o – 30^o C dengan derajat keasaman (pH) antara 4 – 12. Dalam air yang jernih serta sangat dalam apalagi dataran tinggi (melebihi 1.600 m di atas permukaan laut) eceng gondok sulit tumbuh dan berkembang.

Menurut beberapa sumber, eceng gondok diperkirakan masuk ke Indonesia pada tahun 1894. Penanaman eceng gondok yang berasal dari negeri Brasil sat itu bertujuan untuk melengkapi dan memperindah suasana kebun raya Bogor. Oleh karena, eceng gondok yang hidup terapung di permukaan air itu memiliki bunga berwarna ungu yang cukup indah. Namun,

keindahan tersebut ternyata hanya sekejap dapat dinikmati karena tak lama kemudian hanya masalah yang ditimbulkannya.

Hal serupa juga dialami oleh negara asalnya, yakni Brasil. Eceng gondok yang memiliki nama Latin *Eichhornia crassipes* ini di Amerika mendapat julukan *million dollar weed*. Oleh karena, sudah menelan biaya jutaan dolar untuk membasminya, tetapi belum berhasil juga. Bahkan, di Thailand dijuluki *praktob java* yang artinya penyakit yang berasal dari Jawa (karena kebetulan Thailand mendapatkan tanaman eceng gondok dari Jawa).

B. LOKASI ECENG GONDOK DI JAWA TENGAH

Eceng gondok biasa ditemukan ditempat-tempat yang sering tergenang air, seperti rawa, sungai atau areal persawahan di dataran rendah yang biasanya tidak pernah kering. Ditempat-tempat seperti itu eceng gondok akan dengan mudah tumbuh dan berkembang.

Di Jawa Tengah tanaman eceng gondok dapat kita jumpai di beberapa tempat, seperti di perairan rawa pening, di aliran sungai sepanjang samping jalan Semarang – Kudus, diareal persawahan di Banyu biru Ambarawa, dll.

1. RAWA PENING

Rawa Pening terletak di perbatasan antara Salatiga dan Ambarawa. Saat ini Rawa pening dijadikan sebagai tempat pariwisata, lahan pemeliharaan ikan karamba dan tempat mencari ikan bagi masyarakat sekitarnya. Hampir 80 % dari permukaan air di Rawa Pening saat ini ditumbuhi oleh tanaman eceng gondok dan 5 % tanaman air lain.

Tanaman ini telah diusahakan untuk di buang atau di musnahkan dari tempat itu beberapa waktu yang lalu, baik itu secara manual dengan tenaga manusia maupun dengan mesin penyapu tanaman air, namun tingkat pertumbuhan dari tanaman ini lebih cepat dibanding pembuangannya, jadi sangatlah sulit



sungai itu.

Kita juga dapat menyaksikan tanaman eceng gondok yang telah dipotong dan dijemur dipinggir jalan. Dari situ dapat kita ketahui bahwa tanaman eceng

untuk mananggulangnya.

Namun sejak 5 tahun lalu tanaman ini menjadi komoditi yang menguntungkan dengan adanya pengrajin dari tanaman eceng gondok ini, masyarakat sekitar dapat memanfaatkannya menjadi kerajinan tangan yang menarik dan berdaya jual tinggi.

2. SEPANJANG SAMPING JALAN ANTARA SEMARANG – KUDUS

Jika kita bepergian ke Kudus atau Pati dari Semarang, kita bisa melihat aliran sungai yang berada disamping jalan. Disungai tersebut dapat kita jumpai banyak sekali tanaman eceng gondok yang tumbuh subur menutupi permukaan

gondok tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pembuat kerajinan.

3. AREAL PERSAWAHAN BANYUBIRU

Saat kita berkunjung di daerah banyubiru dapat kita jumpai area persawahan yang selalu tergenang air, dan tidak dapat ditanami padi. Ditempat itu banyak tumbuh tanaman eceng gondok liar ditempat-tempat yang tergenang air. Keadaan seperti ini tidak dapat ditanggulangi karena memang tempatnya terlalu rendah sehingga air tidak dapat dibuang, juga tanaman eceng gondok yang terlalu cepat berkembang.

4. LAIN-LAIN

Sebenarnya masih banyak tempat di Jawa Tengah ini yang dapat kita jumpai tanaman eceng gondok, namun terlalu banyak untuk disebutkan.

C. MANFAAT DAN BAHAYANYA TANAMAN ECENG GONDOK

Tanaman eceng gondok yang tumbuh di perairan Indonesia sekarang ini bisa menjadi tanaman yang menguntungkan umat manusia jika tahu cara pemanfaatannya, namun juga menjadi tanaman yang sangat merugikan jika dibiarkan begitu saja.

1. MANFAAT / KEUNTUNGAN

Eceng gondok dapat dimanfaatkan menjadi bahan kerajinan tangan yang menguntungkan. Keuntungan bahan kerajinan tangan dari eceng gondok adalah sebagai berikut:

- a. Bahanya mudah didapat
- b. Harganya murah
- c. Harga jual kerajinan tangan

tinggi

- d. Pengerjaannya mudah
- e. Kerajinan tangan dari eceng gondok adalah unik dan menarik

2. KERUGIAN / BAHAYA

Tanaman eceng gondok jika dibiarkan di rawa-rawa, waduk atau sungai dapat menjadi tanaman yang berbahaya, bahaya yang ditimbulkan dari tanaman eceng gondok ini adalah sebagai berikut;

- a. Menyebabkan pendangkalan, air permukaan menjadi lebih sedikit volumenya karena dasar air naik, hal ini disebabkan tanaman eceng gondok menyerap air yang sangat banyak, padahal air ini biasanya digunakan untuk keperluan tertentu, seperti pengairan sawah, pembangkit listrik, maupun pemeliharaan ikan dengan sistem karamba.

- b. Di daerah perairan yang dipakai untuk pemeliharaan ikan sistem karamba, tanaman eceng gondok yang terlalu banyak dapat menyebabkan kerusakan. Hal ini dikarenakan saat eceng gondok

terbawa aliran air dapat menyeret karamba yang ditanam, sehingga karamba dapat ikut terhanyut atau rusak.

c. Di tempat wisata air, karamba dapat menyebabkan menghalangi jalannya kapal atau perahu yang digunakan untuk wisata keliling danau atau rawa. Selain itu juga mengganggu orang yang mau berenang atau memancing.

d. Eceng gondok yang tumbuh di sungai atau saluran irigasi, jika tidak ditangani secara serius dan cepat akan menyebabkan tersumbatnya aliran air. Keadaan ini dapat menyebabkan banjir, karena eceng gondok yang terseret air pada akhirnya akan menumpuk dipintu air dan menyumbat aliran air.

D. BERBAGAI KERAJINAN DARI TANAMAN ECENG GONDOK

Jika kita dapat memanfaatkan tanaman eceng gondok secara profesional, tanaman ini dapat dijadikan lahan mata pencaharian

yang menguntungkan. Tanaman eceng gondok dapat diolah sedemikian rupa dan digunakan sebagai bahan dalam membuat aneka kerajinan tangan.

Berbagai hasil kerajinan yang dapat dibuat dari bahan eceng gondok adalah sebagai berikut:

1. BANTAL



2. SENDAL



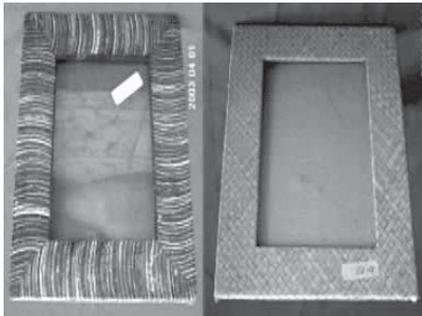
3. KURSI



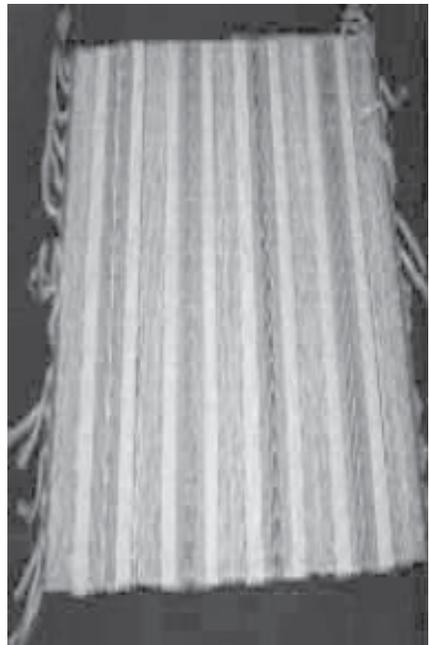
6. KESET



4. FRAME FOTO



7. TIKAR



BAB 3

PROSES PERSIAPAN PEMBUATAN KERAJINAN ECENG GONDOK

Sebelum memasuki proses pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok, terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan serta tahap-tahap pemrosesan eceng gondok hingga siap untuk dibuat kerajinan.

A. BAHAN

Bahan dasar yang digunakan



untuk membuat kerajinan eceng gondok adalah batang eceng gondok yang telah dikeringkan. Memilih bahan eceng gondok yang

akan digunakan, dilakukan pengrajin mulai dari eceng gondok dalam keadaan basah. Standar panjang batang eceng gondok biasa adalah antara 45 – 50 cm, sedangkan yang super berukuran panjang 50 – 60 cm. Untuk mempersiapkan eceng gondok menjadi bahan baku anyaman diperlukan beberapa bahan penunjuang. Di antaranya :

air bersih, bahan pewarna, bahan pengawet dan bahan pemutih.

1. AIR BERSIH

Air bersih digunakan untuk membersihkan eceng gondok dari kotoran jadi cukup menggunakan air sumur saja.

2. BAHAN PEWARNA

Untuk mewarnai eceng gondok

dapat dipakai salah satu di antara bahan-bahan pewarna untuk tekstil, misalnya wenter atau naphthol dengan garamnya. Selain itu, dapat dapat juga digunakan bahan pewarna dari alam seperti soga, daun the, daun sirih, gambir, tringgi dan sebagainya.

3. BAHAN PENGAWET

Jenis bahan pengawet untuk makanan berbeda dengan bahan pengawet untuk eceng gondok. Misalnya dengan menggunakan belerang. Belerang digunakan untuk membunuh bakteri atau kuman-kuman yang ada di batang eceng gondok caranya adalah dengan mencampur 1 ons belerang dengan 1 liter air, kemudian semprotkan cairan tersebut pada seluruh permukaan anyaman eceng gondok.

4. BAHAN PEMUTIH

Jika ingin mendapatkan batang eceng gondok yang berwarna putih dapat digunakan bahan pemutih seperti H_2O_2 dan kaporit. Proses pemutihan dilakukan dengan

menyemprotkan bahan pemutih ke seluruh permukaan anyaman. Jika menggunakan H_2O_2 , $\frac{1}{2}$ liter H_2O_2 dapat digunakan untuk memutihkan 10 lembar anyaman ukuran 50 x 50 cm. Penyemprotan biasanya dilakukan sampai 3X untuk tiap-tiap lembarnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jika menggunakan kaporit, konsentrasinya adalah 1 liter air dicampur dengan 1 ons kaporit. Cara pemakaiannya sama dengan H_2O_2 .

B. MEMPERSIAPKAN ECENG GONDOK

Pada dasarnya tangkai eceng gondok tidak bisa secara langsung digunakan sebagai bahan anyaman, akan tetapi perlu dipersiapkan terlebih dahulu melalui beberapa tahap pemrosesan. Masing-masing tahap akan diulas sebagai berikut ini.

1. TAHAP PEMBERSIHAN

Sewaktu mengangkat eceng gondok dari dalam air (tempat tumbuhnya) akan terbawa juga

bagian-bagian lain dari tanaman secara lengkap, seperti bunga, daun, tangkai, tunas, dan akar. Oleh karena, untuk mempersiapkan bahan anyaman hanya diperlukan bagian tangkai daunnya, maka bagian yang lain harus disisihkan. Setelah bagian-bagian yang tidak dibutuhkan disisihkan, tangkai eceng gondok kemudian bisa segera dicuci dan dibilas hingga benar-benar bersih. Bila perlu gunakan air sabun atau air kaporit agar pekerja yang menanganinya selalu dalam kondisi sehat, mengingat kondisi tempat tumbuh eceng gondok yang kotor.

2. TAHAP PENGERINGAN

Setelah tangkai eceng gondok bersih dari segala kotoran selanjutnya bisa dijemur dengan sesekali dibalik hingga tangkai benar-benar kering. Waktu penjemuran kurang lebih selama 6 hari atau tergantung pada ketebalan tangkai dan cuaca (ada tidaknya sinar matahari). Tangkai sebaiknya dijemur di atas lantai yang disemen

atau di atas pasir. Karena penjemuran dengan cara ini hasilnya akan lebih maksimal (kering merata). Untuk mempercepat waktu pengeringan dapat diupayakan dengan membantu memisahkan kandungan airnya sebelum dijemur. Caranya, eceng gondok yang masih basah (sehabis dicuci) langsung dipres dengan alat pres manual kemudian baru dijemur.

3. TAHAP PEMILIHAN

Apabila tangkai eceng gondok telah kering, selanjutnya bisa segera dikelompokkan berdasarkan warna dan panjangnya agar bisa ditetapkan penggunaannya. Ukuran panjang yang dipakai adalah 45 – 50 cm untuk ukuran biasa dan 50 – 60 cm untuk ukuran super, dan warna eceng gondok yang baik adalah yang putih namun untuk eceng gondok yang berwarna coklat dapat diputihkan dengan menggunakan bahan pemutih

4. TAHAP PEMBELAHAN

Adakalanya karena tuntutan ketentuan dalam desain anyamannya, eceng gondok kering perlu dibelah menjadi beberapa bagian.

5. TAHAP PEMUTIHAN ECENG GONDOK

Untuk mendapatkan warna asli eceng gondok tidak diperlukan lagi pemutihan (biasanya hanya diawetkan saja). Sementara untuk dapat memperoleh warna krem dapat dilakukan dengan proses pemutihan. Ada beberapa macam bahan kimia yang dapat berfungsi sebagai pemutih antara lain: *hidrogen peiroksida* (H_2O_2) dan kaporit.

a. Pemutihan dengan menggunakan kaporit

Campurkan 1 ons kaporit dengan 1 liter air, aduk rata lalu semprotkan pada permukaan anyaman eceng gondok yang akan diputihkan dengan menggunakan alat penyemprot.

b. Pemutihan dengan

menggunakan H_2O_2

H_2O_2 digunakan untuk memutihkan eceng gondok. Biasanya proses pemutihan dilakukan dengan cara menyemprotkan H_2O_2 ke permukaan anyaman sebanyak 3X, setelah penyemprotan pertama anyaman dijemur sampai kering kemudian dilakukan penyemprotan kedua dan lakukan yang sama untuk penyemprotan ketiga.

Untuk penyemprotan anyaman eceng gondok dengan luas 50 X 50 cm digunakan larutan H_2O_2 sebanyak 0,5 liter.

c. Pemutihan dengan natrium meta bisulfit ($Na_2S_2O_2$)

Bahan ini dapat memutihkan eceng gondok dalam keadaan kering atau basah. Pada eceng gondok kering dapat langsung dilihat perubahan warnanya dari kecoklatan menjadi krem, sedangkan pada eceng gondok basah setelah perendaman tetap hijau, tetapi setelah dijemur berangsur-angsur menjadi putih.

Larutkan *natrium meta bisulfit*

sebanyak 5 – 10 gram dalam 1 liter air (kira-kira cukup untuk merendam bahan). Aduk hingga bahan larut.

Larutan bisa digunakan untuk merendam eceng gondok selama 20 menit hingga 24 jam. Eceng gondok yang sudah direndam langsung dijemur hingga kering.

6. TAHAP PENGAWETAN

Pengawetan terhadap eceng gondok dilakukan agar produk jadi kerajinan yang dihasilkan tidak mudah rusak. Pengawetan dilakukan setelah eceng gondok tersebut dianyam. Larutkan 1 ons belerang ke dalam 1 lt air kemudian semprotkan keseluruhan permukaan anyaman, dan jemur hingga kering

7. TAHAP PENGANYAMAN

Eceng gondok yang telah dipres kemudian dianyam untuk mendapat lembaran-lembaran eceng gondok berukuran 50 – 60 cm. Ada beberapa cara penganyaman eceng

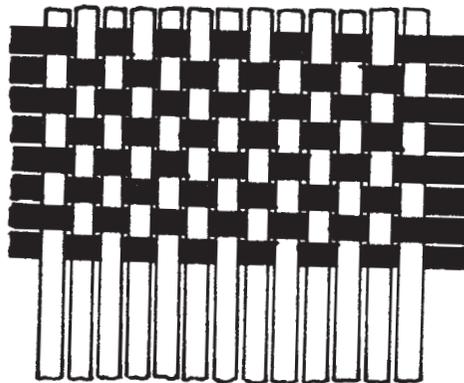
gondok yaitu, motif anyaman tunggal, anyaman ganda dua, anyaman ganda tiga, anyaman keping, anyaman ombak banyu, anyaman pihuntuan tangkup, anyaman turin wajjik, anyaman peta satu silang dan anyaman bunga cengkih.

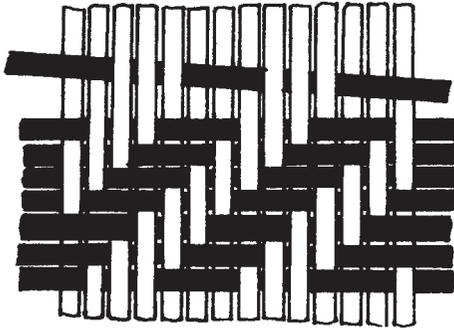
Berikut beberapa gambar teknik menganyam eceng gondok.

Motif anyaman tunggal

Motif Anyaman dapat dibuat dengan mengikuti tahap pengerjaan:

a. Siapkan pita atau jalinan eceng gondok, atur pita-pita tersebut berjajar dengan jumlah tertentu atau sesuai dengan kebutuhan. Agar posisinya tidak





berubah selama dianyam, bagian ujung atau pangkalnya dijepit dengan penjepit kayu atau dipaku pada bilah kayu.

b. Pita-pita dengan nomor ganjil ditarik kesebelah kiri, sedangkan pita yang nomor urutnya genap ditarik ke kanan. Pita-pita dibidang anyam-menganyam ini disebut lunsin.

c. Tenatkan satu helai pita di antara deretan lunsin bernomor ganjil, dengan lunsin bernomor genap (pita ini dinamakan pakan).

d. Tarik lunsin ganjil maupun genap ke arah yang sebaliknya. Letakkan lagi satu pita pakan, maka akan diperoleh anyaman tunggal.

Motif anyaman ganda dua

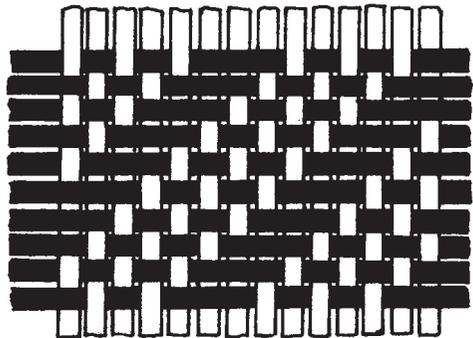
Cara mengerjakanya sama dengan saat membuat anyaman tunggal. Hanya saja dua helai pita lunsin ditarik sekaligus. Sebaiknya pita pada lunsin berjumlah ganjil sehingga tiap kali menganyam akan terdapat satu helai pita yang tidak punya pasangan (pita)

Motif anyaman ganda tiga

Cara pengerjaan motif anyaman ganda tiga serupa dengan motif ganda dua. Hanya saja pemisahan pita pada lunsin sebanyak tiga lembar sekaligus.

Motif anyaman kepang

Motif anyaman kepang



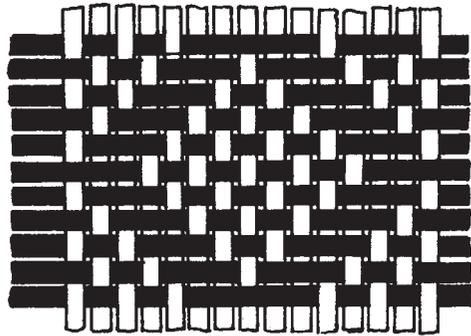
sebenarnya kombinasi motif anyaman tunggal dan ganda.

Ada banyak motif anyaman yang dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku tangkai eceng gondok kering. Seluruh motif aka dapat dikerjakan dengan mudah setelah menguasai pembuatan anyaman dasar terlebih dahulu. Bahkan hanya dengan amemperhatikan tiap jenis motif anyaman, bagi yang pernah membuat anyaman dasar akan langsung dapat mengerjakannya dengan baik.

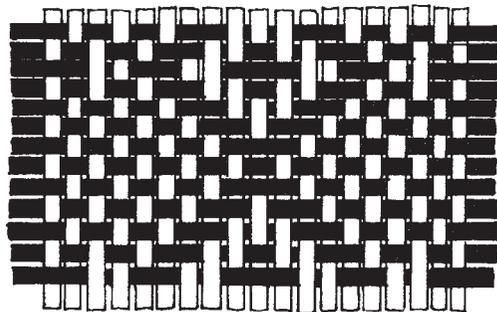
Untuk selanjutnya akan dapat diutak-atik sehingga menghasilkan motif-motif lain yang lebih unik, indah dan menawan. Sebagai contoh, beberapa motif (dalam gambar)

nayaman yang dapat ditiru akan penulis sertakan dalam kesempatan ini.

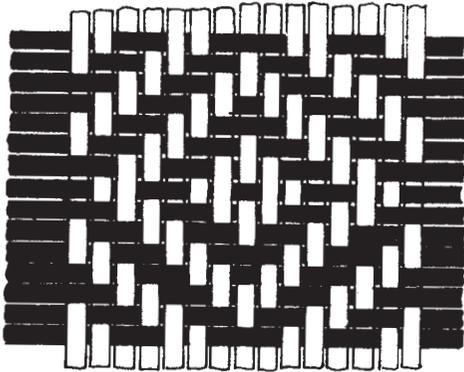
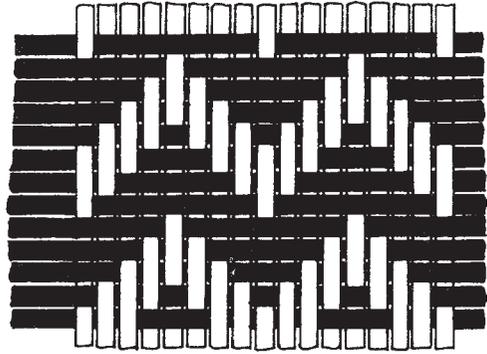
Motif anyaman peta I silang



Motif anyaman bunga cengkih

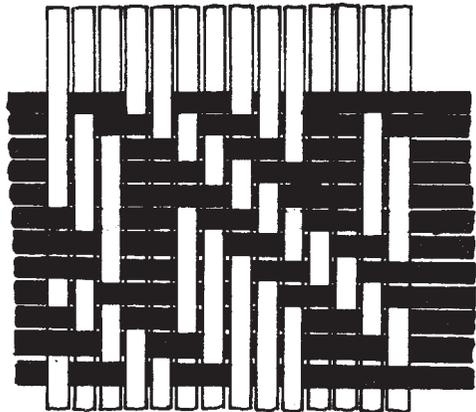


Motif anyaman ombak banyu



**Motif anyaman
pihantuan
tangkup**

**Motif anyaman
turik wajak**



BAB 4

PROSES PEMBUATAN KERAJINAN ECENG GONDOK

Ada dua macam cara pembuatan tas dari anyaman eceng gondok, yaitu menggunakan cetakan dan tanpa cetakan. Masing-masing cara tersebut dilakukan karena tuntutan dari desainya. Dengan menggunakan cetakan, tas bisa langsung terbentuk (75-90%). Oleh karena itu, sisi yang satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan.

Sementara tas tanpa cetakan bahan dasarnya berupa lembar anyaman dan memungkinkan dibuat bermacam-macam bentuk serta memerlukan bahan tambahan seperti jalinan tiga pita untuk menutupi tepi jahitan.

A. DENGAN CETAKAN

Salah satu contoh pembuatan tas anyaman dari eceng gondok yang mempergunakan cetakan adalah tas keranjang.

Untuk membuatnya dibutuhkan

bahan:

- Jalinan tiga pita
- Rotan berdiameter lebih kurang 1 cm (4 batang dengan panjang 26 cm dan 2 batang dengan panjang 45-50 cm)

- Larutan melamin

Sementara peralatan yang dibutuhkan:

- paku kecil (paku triplek)
- senar
- benang jahit
- triplek papan ukuran 25 X 30 cm,
- cetakan tas keranjang
- uncek
- gunting
- jarum jahit tangan besar
- gergaji
- palu
- Papan cetakan pegangan rotan
- Kompor
- Spreyer atau kuas

Bentuk tas keranjang ditentukan oleh cetakan. Untuk pemula, kami memberikan contoh

ukuran panjang pita eceng gondok. Dengan harapan, pembaca dapat mengikuti urutan pengerjaan tas ini dengan mudah, tanpa harus memperkirakan ukuran panjang pita eceng gondok. Agar ukuran aproduk jadi tidak terlalu jauh berbeda perlu disiapkan cetakan yang terbuat dari bahan triplek. Ukuran panjang cetakan kurang lebih 23 cm, sedang ukuran lebarnya 11 cm. Sementara tinggi cetakan sekitar 22 cm. Ketika dilepas,

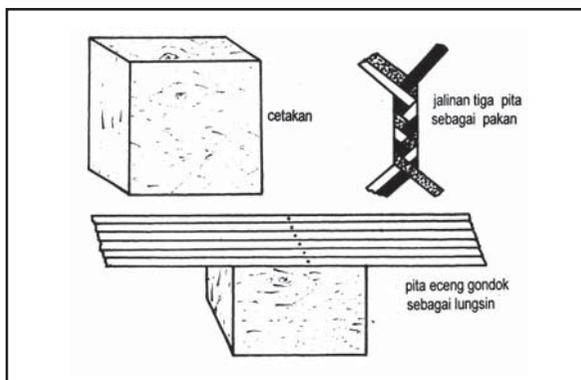
keranjang setengah jadi berbentuk persegi dan pada bagian atas (mulut tas) ujung-ujung lungsinnya anyaman untuk menghentikan anyaman.

1) MENYIAPKAN BENTUK TAS

Pertama-tama siapkan batang eceng gondok yang telah dipres (berbentuk pita) untuk dijalin dengan model 3 pita. Cara pengerjaan anyaman model tiga pita sangat

mudah dilakukan. Pengerjaannya seperti halnya membuat keping rambut.

- Susun tiga lembar pita eceng gondok seperti pada gambar a. Pita putih kemudian ditekuk ke arah kanan melalui bagian atas pita hitam (gambar b).



- Pita yang diarsir kemudian ditekuk ke arah kiri melalui bagian atas pita putih (gambar c).

- Selanjutnya pita hitam ditekuk ke kanan melalui bagian atas pita yang diarsir. Demikian seterusnya hingga pada akhirnya akan terbentuk jalinan pita seperti kepingan rambut (gambar d).

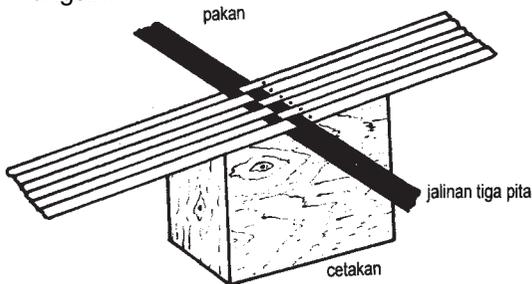
Kemudian potong tiga pita dengan ukuran panjang 76 cm

sebanyak 6 helai. 64 cm sebanyak 12 helai, dan yang berukuran panjang 75 cm sebanyak 18 – 20 helai. Semua ujungnya dijahit agar tidak tercerai berai.

- Siapkan cetakan tas keranjang dari bahan tripleks, diletakkan terbalik (bagian lubang menghadap ke bawah)

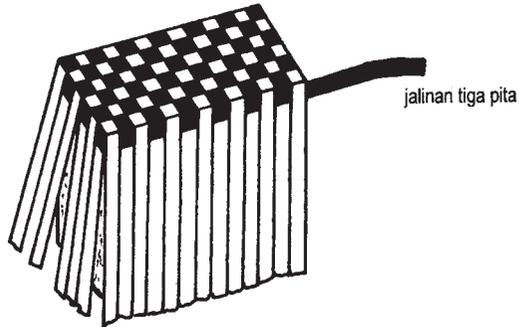
- Letakkan jalinan tiga pita ukuran 76 cm berjajar memanjang di atas cetakan. Usahakan bagian yang tidak menempel (di depan dan di belakang) sama panjang.

- Agar tidak bergeser saat dianyam, jalinan dipaku di bagian tengah. Selanjutnya seluruh jalinan tersebut akan berfungsi sebagai lungsin.



- Siapkan pakan yang terdiri dari 12 helai jalinan tiga pita

berukuran panjang 64 cm. Kegiatan menganyam pun bisa dimulai dari bagian tengah hingga batas permukaan cetakan (ke kanan dan ke kiri).

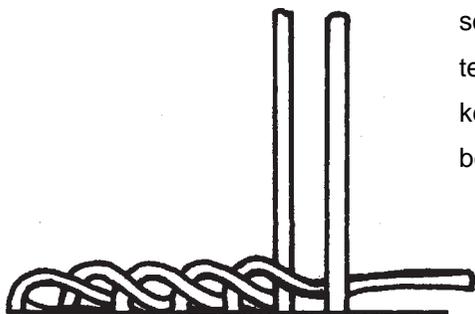


Seluruh sisa jalinan kemudian ditekuk ke arah dalam hingga mengelilingi cetakan dan akan berfungsi sebagai lungsin pada kegiatan menganyam berikutnya.

- Kegiatan mengayam selanjutnya dimulai dari bagian atas (berdekatan dengan bagian alas yang sudah dianyam sebelumnya) mengelilingi cetakan dengan menggunakan pakan jalinan pita berukuran panjang 75 cm. Setiap kali melangkah dilakukan penjahitan dengan senar agar menyatu dengan lungsin.

Demikian pula halnya bagian ujung jalinan yang bertemu dengan bagian pangkalnya dijahit dan disembunyikan di belakang lungsin. Setelah ukuran tingginya mencapai 23 cm penganyaman bisa dihentikan.

- Angkat tas keranjang yang sudah berbentuk kotak dan dibalik, sisa-sisa lungsin kemudian dijalin mengunci anyaman mengelilingi permukaan tas keranjang.

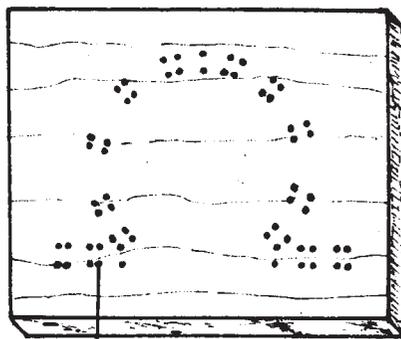


2) MENYIAPKAN PEGANGAN

- Pegangan tas keranjang dibuat dari bahan rotan uang ditempelkan pada kedua sisi keranjang (kurang lebih 5 cm dari permukaan).

- Tiap sisi tas keranjang bagian luar dipasang sekaligus 2

batang rotan, satu lurus (26 cm) dan satunya lagi dilengkungkan (kurang lebih 50 cm)



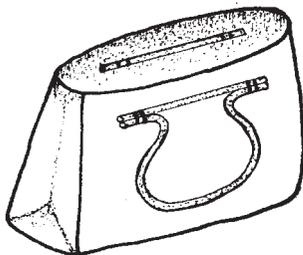
paku

- Rotan bersifat lentur sehingga mudah dilengkungkan, tetapi begitu dilepas akan segera kembali ke bentuk semula. Agar bentuk lengkungannya bersifat permanen, maka pada saat dilengkungkan rotan dipanasi terlebih dahulu sehingga bentuknya stabil. Waktu pemanasan bergantung pada tinggi temperatur yang diberikan (bila terlalu panas bisa terbakar) dan ukuran diameter rotan (makin besar makin sulit dilengkungkan)
- Agar bentuk lengkungannya seragam diperlukan cetakan. Cetakan tersebut dapat dibuat

sendiri dengan menancapkan paku-paku pada sebilah papan. Paku-paku tersebut berfungsi sebagai pembatas atau pembentuk lengkungan.

- Setelah rotan dipasang papan dipanggang di atas kompor kurang lebih 5 menit. Biarkan dalam cetakan selama 1 – 3 jam. Buatlah sedikit keratan pada ujung dan pangkal rotan untuk menempatkan senar pengikat pada waktu menyatukan kedua ujung dan pangkal rotan 9model pegangan ganda).

3) MEMASANG PEGANGAN



- Pegangan ganda dipasang di kedua sisi luar tas keranjang. Sementara rotan lurus yang tersisa dipasang dibagian dalam tas keranjang, sejajar dengan rotan lurus (pegangan ganda). Kemudian ikat rotan lurus yang berada diluar dan di dalam keranjang sehingga anyaman terjepit di tengahnya dan ditembus ikatan senar. Ikatan sebaiknya dibuat di beberapa tempat agar pegangan kuat, minimal satu ikatan di kedua ujung dan tengah.

- Selain dari rotan, pegangan tas bisa juga terbuat dari tali anyaman eceng gondok, kulit, manik-manik, plastik, logam dan sebagainya.

- Langkah terakhir adalah memoles dengan kuas atau menyemprotkan melamin dengan sprayer pada permukaan anyaman.

B. TAS TANPA CETAKAN

Tas eceng gondok yang dalam pembuatannya tidak menggunakan cetakan, bahan bakunya lembar anyaman yang telah dipersiapkan

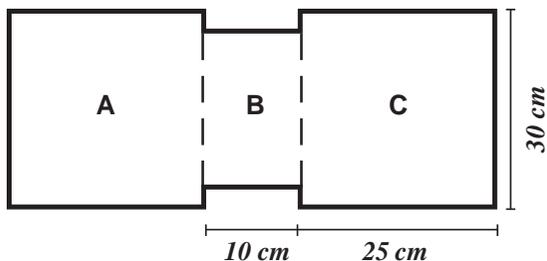
terlebih dahulu. Ada pola yang divariasikan dengan anyaman agel atau kain tenun. Lembar anyaman sebagai bahan baku tas diupayakan yang bermotif bagus dan dengan kombinasi 2 – 3 warna.

Produk tas eceng gondok yang dibuat tanpa menggunakan cetakan perlu dibuatkan pola dari bahan karton agar ukurannya menjadi seragam. Beberapa contoh desain tas yang dibuat dengan bahan baku lembar anyaman bisa diulas dengan pola dan sketsa cara pembuatannya seperti berikut ini.

1) PEMBUATAN POLA

Ukuran tas wanita yang akan dibuat sebagai contoh ini lebarnya tas 30 cm, tinggi tas 25 cm, ketebalan tas di bagian bawah 10 cm.

Perbedaan ukuran pola dengan produk jadi berkisar antara 1 – 1,5 cm. Oleh karena, kelebihan ukuran pada produk jadi disiapkan untuk jahitan (kelim).



Lembar ABC merupakan gabungan dari bagian depan (A), bagian bawah, bagian bawah (B), dan bagian belakang (C), apabila ketiga bagian tersebut digabungkan menjadi satu, ukuran seluruhnya 30 X 60 cm. Untuk ketiga bagian tersebut diperlukan satu lembar anyaman agel (sebaiknya tidak ada sambungan).

2) PEMOTONGAN POLA

Setelah dibuat pola, potong busa pelapis sesuai dengan pola di atas, lebihkan 1,5 cm pada



sekeliling pola untuk jahitan atau kelim.

3) PEMASANGAN BAHAN ECENG GONDOK

Potong anyaman eceng gondok dengan lebar 10 cm dan panjang 60 cm, kemudian tempelkan tepat di



tengah-tengah permukaan busa pelapis tadi dengan menggunakan lem. Untuk lebih menguatkan, jahit tepat diseluruh pinggir anyaman eceng gondok.

4) PEMASANGAN BAHAN VARIASI

Tas ini menggunakan bahan variasi berupa anyaman agel, bahan ini dapat diperoleh di daerah Wates Yogyakarta. Potong anyaman agel dengan lebar 10 cm dan panjang 60

cm sebanyak dua lembar.

Tempelkan potongan anyaman agel tersebut di atas busa pelapis pada sisi kanan dan kiri anyaman eceng gondok dengan menggunakan lem, untuk mendapatkan hasil pengeleman yang merata, gunakan alat penyemprot untuk menyemprotkan lem pada permukaan anyaman agel. Jahit sepanjang tepi anyaman tadi untuk menguatkan perekatan.



5) PENJAHITAN BAHAN

Lipat ke dalam bagian atas tas selebar 1,5 cm kemudian jahit sepanjang lipatan. Lipat terbalik potongan anyaman tas tadi dengan bagian luar tas berada di dalam, kemudian jahit kedua sisinya. Setelah kedua sisi potongan



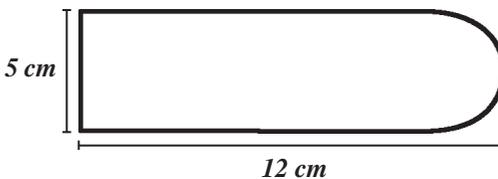
anyaman itu dijahit, balik kembali hingga bagian luar nampak dan terbentuk kerangka tas.

6) PEMASANGAN PEGANGAN TAS

Pilih pegangan tas dari kayu, pegangan tas ini juga dapat dibeli di daerah Wates Yogyakarta. Pasang pegangan tas di kedua sisi luar tas bagian atas dengan cara dikelim.

7) PEMASANGAN LIDAH PENUTUP TAS

● Potong kulit imitasi dan anyaman agel dengan ukuran panjang 12 cm dan lebar 5 cm



sesuai pola berikut ini.

● Tempelkan kedua potongan tersebut dengan menggunakan lem, kemudian jahit di sekelilingnya untuk menguatkan pengeleman.

● Pasang kancing magnet di bagian dalam lidah penutup tas dan pada salah satu sisi tas kemudian pasang kancing dari batok kelapa di



bagian luarnya.

● Pasang lidah penutup tas tadi di salah satu sisi bagian atas tas dengan cara dijahit.

8) PEMASANGAN FURING

Potong furing dengan ukuran sesuai ukuran tas, kemudian jahit kedua sisinya. Pasangkan furing tersebut di bagian dalam

tas dengan cara dijahit.



C. PEMBUATAN SANDAL

Sifat liat dari eceng gondok kering ternyata bisa dimanfaatkan untuk membuat sandal. Sandal terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian kap (bagian yang menutupi kaki) dan sol (bagian yang diinjak oleh kaki). Keduanya menyatu membentuk sandal atau sepatu.

Dewasa ini bagian sol sudah dijual di pasaran baik untuk sandal maupun untuk sepatu. Bahkan, bisa juga dengan membeli sandal jepit setengah jadi pada industri kecil sandal dengan bermacam-macam ukuran.

Sol bagian bawah dapat dibuat dari bermacam-macam bahan, di

antaranya karet, foam (busa), plastik, kulit, dan kayu (terompah). Sol bawah biasanya sudah dilengkapi dengan hak meski hanya setinggi 1 – 2 cm.

Sementara sol bagian atas berupa lembaran tipis dengan bentuk dan ukuran yang sama dengan sol bawah. Sol bagian atas berfungsi sebagai alas di mana telapak kaki berpijak sekaligus dimanfaatkan sebagai tempat untuk menempelkan lembar anyaman eceng gondok dan menancapkan ujung-ujung tali sandal. Setelah persiapan pada sol atas selesai, kedua lapisan sol biasa disatukan dengan lem.

a. BAHAN PENUNJANG

- Sol atas dan bawah
- Lembar anyaman eceng gondok atau kain tenun
- Jalinan dua, tiga atau empat pita
- Lem kuning (misalnya merek rajawali)
- Melamin

b. Peralatan yang diperlukan

- Mesin jahit

- Gunting
- Palu atau punch (untuk melubangi sol)
- Alat penyemprot
- Pensil dan kapur jahit

c. Urutan pengerjaan

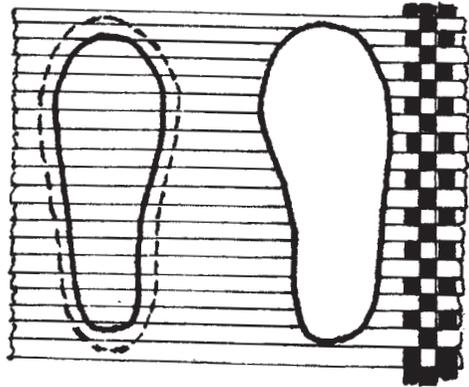
- Buat gambar pola sol pada lembar anyaman eceng gondok dengan pensil atau kapur baik untuk sisi kiri maupun kanan.

- Jahit lembar anyaman mengikuti garis pola untuk sisi kanan dan kiri agar sewaktu digunting anyaman tidak tercerai berai.

- Gunting lembar anyaman kurang lebih 1 cm di luar garis pola yang sudah dijahit.

- Potong lembar anyaman kemudian ditempelkan pada sol bagian atas dan di bagian yang menghadap atas.

- Kelebihan pita eceng gondok satu per satu ditarik dan dilem di bagian belakang hingga bila dilihat dari atas, sol seperti terbungkus oleh anyaman eceng gondok.



Lembar anyaman digunting sesuai pola

- Siapkan jalinan pita eceng gondok untuk tali sandal, sisipkan eceng gondok kering atau slang plastik ukuran paling kecil (0,5 cm) di dalamnya agar jalinan tidak molor. Ujung-ujung slang dijahit dengan senar.

- Buat lubang-lubang sesuai kebutuhan untuk tempat ujung tali sandal dengan menggunakan punch (seperti paku tapi berlubang) dan dipukul dengan palu. Biasanya bagian yang akan dilubangi sudah diberi tanda.

- Masukkan ujung-ujung tali dengan ditekan melalui lubang-lubang yang telah disiapkan menembus plat sol kemudian dibuat

ikatan (Jawa = bendolan) untuk menahan tali agar tidak tertarik keluar (lepas)



Sol bagian atas yang sudah ditempeli lembar anyaman

- Tempelkan sol atas dengan sol bawah dengan cara dilem. Sebelum bagian yang akan disatukan, dibersihkan terlebih dahulu. Selanjutnya oleskan lem di kedua belah sol pada bagian yang akan saling ditempelkan.

- Biarkan selama kuragg lebih 10 menit kemudian baru keduanya saling ditempelkan. Pukul-pukul dengan palu agar benar-benar lekat satu sama lain. Tunggu selama 24 jam agar kedua belah sol tidak terpisahkan lagi.

BAB 5

PENGEMASAN DAN PEMASARAN

A. PENGEMASAN

Pengemasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, karena pengemasan bukan hanya sekedar memberi wadah dari barang yang diproduksi tapi mengemban muatan misi dalam rangka persaingan pasar dan juga peningkatan penjualan. Oleh karena itu konsumen akan cenderung tertarik pada produk yang dikemas rapi dan menarik serta informasi yang lengkap dan jelas.

industri anyaman fungsi kemasan masih tetap penting, yaitu sebagai wadah, melindungi produk, peningkatan kelas (penampilan), imej tertentu, memperluas jangkauan pasar, mempertahankan kualitas, dan memudahkan penghitungan.

a. Sebagai wadah

Produk yang dibiarkan terbuka akan lebih cepat kotor dan rusak

serta kesulitan dalam distribusi.

b. Melindungi produk

Dalam hal ini produk perlu dilindungi dai faktor faktor yang dapat merusak, seperti gesekan, benturan, pengaruh lingkungan seperti suhu, kjelembaban udara, oksidasi, hujan, debu, dsb.

c. Memperluas jangkauan pemasaran

Produk yang dikemas lebih memudahkan dalam pendistribusian, karena kekawatiran akan terjadi kerusakan hilang, sehingga barang dapat dikirim ketempat yang lebih jauh. Ini berarti jangkauan pemasaran menjadi lebih luas.

d. Mempermudah penghitungan

Volume produk yang dikemas biasanya sebelum di simpan atau didistribusikan pasti akan dihitung lebih dahulu, sehingga dengan pengemasan penghitungan produk menjadi lebih mudah dan teliti.

e. Jenis Bahan Kemasan

Dewasa ini bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengemasan sudah beraneka macam, namun dalam pemakaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harga yang relatif murah sehingga bisa menekan harga barang. Jenis bahan kemasan yang biasa digunakan adalah:

- Kertas dan karton

Berbagai jenis kertas yang digunakan untuk bagian dalam bisa digunakan kertas kraft, kertas minyak, atau kertas berlapis alumunium. Sementara untuk karton banyak digunakan dalam kemasan luar ataupun kalau sebagai kemasan bagian dalam, tetapi produk sebelumnya tetap dilapisi dengan plastik atau alumunium foil.

- Plastik

Bahan kemasan plastik memiliki keunggulan tersendiri dibanding lainnya, karena plastik bisa melindungi produk dari pengaruh fisik, kimia, ataupun biologi. Selain itu harga plastik juga relatif murah, dapat dibentuk atau diberi warna,

bobotnya ringan, tidak mudah pecah, tidak bereaksi terhadap produk (yang dibungkus didalamnya) bisa terlihat dengan jelas tanpa harus membukanya terlebih dahulu.

Barang kerajinan anyaman dari eceng gondok bisa dikemas dengan kertas atau karton dan plastik. Pada kertas atau karton dapat diberi tulisan atau gambar sebagai informasi atas produk yang dikemas.

B. PEMBERIAN LABEL

Seperti halnya kemasan, pemberian lebel tidak hanya sekedar kertas tempelan. Didalamnya terkandung pesan-pesan tertentu yang perlu disampaikan kepada konsumen. Dengan harapan agar produknya dikenal oleh konsumen, sehingga mudah dicari manakala dibutuhkan.

Selain itu label juga berfungsi sebagai jaminan atas kualitas produk, alat untuk menyampaikan nomor ijin atau registrasi, nama dan alamat perusahaan produsen atau

distributornya, merk dagang, logo perusahaan, dan berat atau volume produk.

Informasi yang ingin disampaikan kepada konsumen tersebut terangkum dalam selebar kertas kecil yang dicetak dan ditempelkan pada produk atau kemasannya.

C. PEMASARAN

Kerajinan anyaman memang bukan hal yang baru, karena kerajinan anyaman sudah ada sejak dahulu, seperti tikar mendong, anyaman dari bambu, anyaman dari pandan, dsb. Namun anyaman dari bahan dasar tanaman eceng gondok masih belum banyak dikenal oleh masyarakat. Meski demikian prospeknya cukup cerah melihat penampilanya yang anggun dan eksklusif tidaklah sukar untuk menembus pasar.

Barang kerajinan sama halnya dengan produk-produk seni lainnya yang tidak memiliki patokan atau standar harga. Nilai jualnya tergantung pada nilai estetika,

sentuhan seni, waktupembuatan, tingkat kesulitan pembuatan, resiko kegagalan, dan tempat penjualanya.

Nilai estetika dan tingkat keindahan suatu barang seni meliputi desain (ukuran dan bentuk), keserasian warna, kesan yang ditimbulkan, dan kerapian pembuatanya.

Barang kerajinan anyaman dari eceng gondok merupakan produk yang punya nilai seni yang tinggi dan juga unik. Keistimewaan ini akan menjadi nilai tersendiri dari produk kerajinan eceng gondok dalam menembus pasaran. Namun itu senua juga ditunjang oleh kualitas dari produk itu sendiri dan bagaimana selera dari pasar (konsumen), dimana tidak semua orang mempunyai minat yang sama terhadap suatu barang. Untuk itu kerajinan dibuat lebih bervariasi, sehingga konsumen dapat memilih sesuai seleranya.

Untuk menjaga agar harga barang tidak menurun atau merosot, tempat pemasaran sangat penting untuk diutamakan, karena barang-

barang yang punya nilai seni mempunyai tempat yang lain dari barang umum. Kesalahan dalam pemilihan tempat pemasaran dapat menyebabkan kegagalan dalam penjualan.

Tempat-tempat yang cocok untuk pemasaran barang kerajinan anyaman eceng gondok ini meliputi: Kawasan obyek wisata, toko seni, butik, toko cinderamata, lokasi pagelaran seni, pameran, arena perlombaan/pertandingan, dan pasar seni.

BAB 6 ANALISIS BIAYA

Perincian beaya dibagi menjadi 2 yaitu untuk perincian beaya awal atau permodalan dan perincian beaya produksi.

itu disesuaikan dengan hasil kerja yang didapat oleh tenaga kerja itu sendiri. Dalam kerajinan ini tenaga kerja ada yang hanya menganyam

TABEL 1. Beaya pembelian alat (investasi) adalah sebagai berikut:

No	Nama	Beaya
1	Mesin Jahit	Rp. 350 000,-
2	Mesin pres	Rp. 250 000,-
3	Kompresor beserta selang dan spuyer	Rp. 2 500 000,-
4	Pisau/cutter/gunting	Rp. 6 000,-
5	Palu	Rp. 5 000,-
6	Cetakan/pola	Rp. 5 000,-
7	Kaki tiga	Rp. 250 000,-
8	Bor elektrik	Rp. 500 000,-
Jumlah		Rp. 3 866 000,-

Untuk pembuatan satu buah tas (beaya produksi) yang terbuat dari eceng gondok perincian beaya pembuatan dan penjualannya adalah seperti terdapat pada **TABEL 2**

Sementara untuk pembeayaan tenaga kerja dilakukan secara borongan dan harian, untuk yang bekerja borongan besarnya beaya

batang eceng gondok yang sudah kering dan di pres dan ada juga yang hanya menjahit saja. Untuk menganyam ongkos tenaganya Rp.1.500 ,- tiap satu lembar anyaman eceng gondok berukuran 50 X 50 centimeter. Sementara untuk menjahit dibayar harian Rp.7.500 ,-.

TABEL 2

No	Nama yang dibeayai	Beaya
1	Eceng Gondok kering 0,5 kg	Rp. 2000,-
2	Ongkos anyam	Rp. 7000,-
3	Ongkos kirim	Rp. 500,-
4	Handel	Rp. 3000,-
5	Resleting	Rp. 500,-
6	Kain Turing	Rp. 1000,-
7	Bunga Asesoris	Rp. 1000,-
8	Karton	Rp. 200,-
9	Pengawet	Rp. 500,-
10	Tenaga finishing	Rp. 1000,-
11	Penyusutan peralatan	Rp. 1000,-
12	lem	Rp. 200,-
Jumlah		Rp. 18 200,-

Penjualan

Umum **Rp. 35 000,-**

Turis **Rp. 75 000,-**

Keuntungan

Penjualan umum **Rp. 16 800,-**

Penjualan Pada turis **Rp. 56 800,-**

Beaya lain yang harus ditanggung adalah pengiriman barang untuk pemesanan barang dari luar daerah dan sewa tempat untuk showroom pemasaran, besarnya tergantung jauh dekatnya

dan banyaknya pengiriman.

A. BEAYA TENAGA

Tenaga tetap sejumlah 5 orang dibayar harian Rp. 7.500,- /hari.

Tenaga penganyam

disesuaikan dengan kebutuhan terkadang 5 – 10 orang yang sifatnya borongan, dibayar Rp.1.500./lembar ukuran 50cm x 50cm.

B. BEAYA LAIN

Beaya lain adalah ongkos pembelian bahan pembantu ke yogyakarta, beaya pengiriman untuk pemesan di luar kota atau luar pulau dan beaya sewa tempat untuk pameran.

C. JUMLAH BARANG JADI UNTUK SATUAN TERTENTU

Untuk pembuatan tas yang terbuat dari eceng gondok seanyak 10 kg kering akan menghasilkan tas sebanyak 20 tas dengan ukuran sedang (standar).

D. PENENTUAN HARGA JUAL

Penentuan harga jual dilakukan dengan cara menghitung beaya produksi ditambah beaya lain lain dan tren yang ada sekarang ini. Barang yang sedang menjadi idola

(tren) harganyaapun bisa dinaikkan dari standar harga normal. Sedangkan untuk penjualan bagi turis luar negeri dinaikkan sampai dua kali lipat.

E. KEUNTUNGAN

Keuntungan yang didapat dari hasil penjualan bisa mencapai 20-30 %, itu untuk pangsa pasar lokal (domestik). Sedangkan untuk pangsa pasar luar negeri atau turis, keuntungan yang dapat diperoleh mencapai 100 hingga 150%.

Dari perhitungan diatas dapat dinalisa bahwa dengan beaya modal sebesar Rp. 3 866 000,-, sementara keuntungan yang didapat untuk satu buah hasil kerajinan sebesar Rp.16.800,- jadi modal dapat ditutup hanya dengan produksi kerajinan eceng gondok sebanyak 230 buah.

Dalam satu bulan kerajinan eceng gondok yang dapat diproduksi adalah 200 buah, jadi untuk mendapatkan 230 buah hanya 1 bulan satu minggu.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hanya dalam waktu satu

minggu satu bulan modal sudah
impas.

BAB 7

MANAJEMEN USAHA KECIL

Manajemen adalah suatu sistem perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atas sumber daya, kegiatan serta tujuan secara efisien dan efektif. Pengelolaan bisnis untuk perusahaan kecil tentulah berbeda dengan pengelolaan bisnis untuk perusahaan besar.

Struktur dan pola organisasi manajemen usaha tentu saja akan berubah apabila usaha itu mulai tumbuh dan berkembang. Sebuah usaha kecil biasanya menggunakan manajemen usaha yang sederhana, namun bila usaha itu mulai berkembang manajemen usahanya harus dikelola secara profesional disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam mengelola usahanya ini, Haryono juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan, meskipun semua fungsi tersebut

masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan Haryono dalam menjalankan usahanya.

Kerajinan eceng gondok yang dikelola oleh Haryono ini adalah salah satu usaha yang baru dirintis dan bisnis ini adalah salah satu sektor industri rumah tangga dimana pengelolaan manajemennya masih menggunakan manajemen yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemiliknya.

1. PERENCANAAN

Sebelum memulai bisnisnya dalam bidang kerajinan eceng gondok ini, Haryono merencanakan tahap-tahap persiapan meliputi persiapan alat-alat, bahan, produksi, pemasaran, jumlah tenaga kerja, dan kegiatan lain dengan dasar bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Tahap-tahap perencanaan pada

bisnis kerajinan eceng gondok ini adalah :

- Modal usaha
- Waktu dan tempat usaha ini didirikan
- Penyediaan bahan dan alat
- Tenaga kerja
- Pengemasan
- Pemasaran

2. PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian karyawan dalam sebuah bisnis perlu dilakukan meskipun bisnis itu adalah bisnis kecil, hal ini dilakukan agar karyawan mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Pengorganisasian karyawan yang dilakukan oleh seorang pengusaha kerajinan eceng gondok ini adalah :

- PEMBAGIAN TENAGA

Pembagian tenaga dalam kerajinan eceng gondok ini masih sangat sederhana meliputi :

a. Tenaga Pengadaan bahan

Tenaga pembelian sangat

penting dalam usaha ini karena tenaga pengadaan bahan ini yang akan membeli dan memilih bahan-bahan yang akan diolah menjadi kerajinan eceng gondok.

Persyaratan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengadaan bahan adalah kemampuan teknis untuk mengenal bahan dengan baik khususnya bahan dasarnya yaitu eceng gondok.

b. Tenaga Produksi

Tenaga produksi yang dimiliki oleh pengusaha kerajinan eceng gondok ini sebanyak 2 orang yang terdiri dari :

- 1 orang *designer* tas.

Designer ini harus memiliki kemampuan membuat desain tas sesuai dengan trend model yang sedang digemari masyarakat.

- 1 orang pembuat pola.

Pembuat pola ini membuat pola-pola sesuai dengan usulan *designer* sekaligus memotong pola dan bahan.

- 5 orang penganyam.

Penganyam ini bertugas menganyam pita-pita eceng gondok dengan model anyaman sesuai desain tas yang akan diproduksi.

Tenaga penganyam ini biasanya mengerjakan anyaman di rumah masing-masing.

- 1 orang penjahit. Penjahit bertugas menjahit bahan-bahan yang telah dibuat pola menjadi barang jadi.

- 2 orang tenaga *finishing*. Untuk penyelesaian akhir sebuah produk seperti pemasangan kancing, aksesoris dan sebagainya dibutuhkan 2 orang tenaga finishing karena biasanya penyelesaian akhir sebuah produk agak rumit dan membutuhkan ketelitian.

c. Tenaga Pembukuan

Tenaga pembukuan diperlukan dalam usaha ini mencatat keluar masuknya uang dalam kegiatan produksi. Pembukuan keuangan meliputi :

1. Modal
2. Pemasukan hasil penjualan
3. Pengeluaran untuk bahan

produksi

4. Pengeluaran untuk honor tenaga

5. Pengeluaran untuk alat produksi

d. Tenaga Pemasaran

Tenaga pemasaran ini bertugas memasarkan hasil produksi dan mencari konsumen baru untuk memperluas penjualan. Biasanya pemasarn dilakukan dengan cara mengikuti pameran-pameran kerajinan atau menitipkan barang-barang produksi pada toko-toko kerajinan.

Ketrampilan / Skill

Karena usaha ini adalah usaha dalam bidang kerajinan, maka semua karyawan pada usaha ini pun harus memiliki ketrampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing, khususnya dalam bidang produksi seperti para penganyam, designer, pembuat pola dan penjahit. Begitu juga dengan karyawan yang lain yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

3. PENGARAHAN DAN PENGAWASAN

Sebuah bisnis seringkali tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pengarahan dan pengawasan yang baik pula. Karena itu pengarahan dan pengawasan perlu dilakukan oleh pengelola atau pemilik usaha untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari rencana semula dan untuk memastikan bahwa perusahaan berfungsi seperti yang diharapkan. Tindakan pengarahan dan pengawasan dari pemilik perusahaan yaitu :

- a. Melakukan perbaikan ketika kinerja karyawan menyimpang
- b. Menegur dan mengingatkan karyawan bila tidak sesuai dalam melakukan tugasnya.
- c. Memberi masukan pada karyawan apabila karyawan menemui suatu masalah dalam kinerja
- d. Menempatkan karyawan dalam pekerjaan yang tepat sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki.

e. Memeriksa kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

BAB 8

PROFIL PENGUSAHA

Modal utama yang dimiliki Haryono pertama kali adalah bakat seni untuk membuat kerajinan, sebelum mengerjakan kerajinan eceng gondok, dia sudah lebih dahulu berkecimpung di kerajinan tas kulit di Yogyakarta. Setelah menikah, Haryono dan istrinya memutuskan untuk pindah ke Ambarawa. Pada awal mulanya Haryono terjun didunia kerajinan eceng gondok adalah berkat ajakan dari seorang pengusaha kerajinan yang ingin membuat tas dari bahan eceng gondok. Dia menawarkan pada Haryono untuk membuat tas tersebut dengan setatus sebagai pekerja harian. Walau pendapatan yang diterima masih sangat minim yaitu Rp. 7.500 rupiah perhari. Namun seiring dengan berjalanya waktu Haryono mulai berpikir untuk membuka usaha kerajinan sendiri, keinginannya itu ternyata mendapat dorongan yang sangat besar dari

istrinya. Hingga akhirnya ia nekat untuk membuka usaha sendiri pada tahun 1998 dengan modal kecil dan peralatan yang seadanya. Usahanya ini ia beri nama **KERAJINAN ECENG GONDOK “ABI CITRA KUSUMA”**. Pada awalnya usaha yang dilakukan oleh Haryono ini terasa berat karena hasil yang didapat hanya cukup untuk makan saja. Namun ini tidak menyurutkan nyalinya, terlebih dengan dukungan moril yang diberikan oleh istri tercinta yang selalu mendampingi setiap langkahnya.

Usaha yang dilakukan Haryono mulai berkembang sejak ia mengikuti lomba **KERAJINAN DAN MAKANAN KAS KABUPATEN SEMARANG TAHUN 1998**, dan dengan hasil kerajinannya yang boleh dikata masih sangat sederhana ia berhasil meraih juara III. Dalam kejuaraan ini ia mendapat

BIODATA

Nama: Haryono

Pendidikan: SLTP

Usia: 28 tahun

Alamat: Desa Tegaron, Banyubiru, Semarang

Alamat usaha: Desa Tegaron, Banyubiru, Semarang

Mulai usaha: 1998, awalnya ditawarkan orang untuk membuat tas dari eceng gondok, bahan disediakan dan hanya dibayar Rp2.500/ tas

Ijin usaha: 1999

Nama istri: Sri Wahyuni

Usia: 30 tahun

Pendidikan: SLTA

Alamat: Desa Tegaron, Banyubiru, Semarang

Anak: 1 orang, umur 4,5 th

hadiah berupa uang sebesar Rp 400.000,-. Sejak itu tumbuh semangat untuk lebih mengembangkan usaha yang ia rintis ini. Dalam perkembangannya usaha kerajinan yang ia jalankan ini mendapat perhatian dari berbagai pihak, sehingga terjalin kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah. Yang pertama adalah terjalinnya kerjasama dengan

Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Banyu Biru, dalam kerjasama ini ia mendapat pinjaman modal usaha sebesar Rp 300.000,-. Setelah itu beberapa bulan kemudian ia juga diajak kerjasama dengan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Dalam akad kerjasama ini Haryono mendapat dana bantuan sebesar Rp. 2.000.000,-.

Perkembangan usaha eceng gondok ini sekarang sudah mulai terlihat, penghasilan bersih yang diperoleh rata2 Rp 2.500.000,- per bulan. Apabila banyak pesanan penghasilannya bisa mencapai Rp. 5.000.000,- per bulan. Omset penjualannya rata-rata Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 15.000.000,- per bulan, meliputi tempat tissue 150 buah dengan harga jual Rp 15.000,-/buah, stoples 100 set Rp 45.000,-/set, sandal 300 pasang Rp 15.000- Rp 30.000/ pasang, tas 200 pasang Rp 35.000- Rp 75.000,-. Penghasilan yang diperolehnya tiap bulan ini

memberikan semangat tersendiri bagi Haryono dan istrinya untuk terus mengembangkan usaha.

Karenanya berbagai usaha dia lakukan untuk mengembangkan usaha, dengan mengikuti pameran di berbagai daerah maupun mendapatkan pembeli secara langsung. Menurut Haryono kiat keberhasilan usahanya adalah terus berjuang untuk bertahan hidup, sabar dan terus mengikuti berbagai pameran untuk memperkenalkan produk. Haryono berharap masyarakat akan semakin mengenal dan menyukai kerajinan dari eceng gondok ini.

KESAN DAN PESAN DARI MASYARAKAT

Masyarakat disekitar tempat usaha mendukung usaha kerajinan eceng gondok ini, namun karena mereka tidak memiliki bakat dan tidak telaten maka hanya dapat membantu sebagai penganyam eceng gondok. Menurut mereka untuk bisa membuat eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan

seperti itu membutuhkan bakat, ketelatenan dan usaha yg keras. Dan masyarakat sekitar salut dengan kegigihan yang dimiliki oleh Haryono untuk membangun usaha ini hingga sekarang dapat dinikmati hasilnya.

Sedangkan kesan dari para konsumen adalah kekaguman mereka terhadap kerajinan eceng gondok yang unik dan menarik. Mereka mengatakan bahwa kerajinan ini selain bisa dikonsumsi sendiri juga sangat cocok untuk dijadikan souvenir karena memiliki kekhasan tersendiri. Dan mereka juga menyarankan untuk lebih mengembangkan model sesuai dengan selera konsumen.